

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan pelayanan Puskesmas Idaman dan Idola di Puskesmas Cukir dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Aparatur pelayanan di Puskesmas yang memberikan layanan kesehatan kepada pelanggan dengan sepenuh hati. Dimana seluruh petugas Puskesmas Cukir selalu berusaha melayani pasien dengan sepenuh hati. Mereka bersikap ramah, sabar, telaten, serta wajib menjalankan strategi SENYUM dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
 - b. Puskesmas Cukir dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat selalu berdasarkan pada SOP dan Protap yang mengacu pada Panduan Mutu. Hal ini terbukti dari lengkapnya dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Puskesmas Cukir terkait rincian SOP dan juga Protap. Untuk masalah TUPOKSI, Puskesmas Cukir selama ini sudah cukup baik dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya sesuai dengan Peraturan Bupati Jombang Nomor 17 tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.
 - c. Berdasarkan hasil survey IKM Puskesmas Cukir tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, nilai terendah terdapat dalam unsur kecepatan pelayanan. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan jumlah pasien yang berkunjung.

2. Dalam pelayanan Puskesmas Idaman dan Idola di Puskesmas Cukir, terdapat faktor mendukung dan menghambat yang masing-masing terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi :
 - a. Faktor-faktor pendukung internal pelaksanaan pelayanan Puskesmas Idaman dan Idola terdiri dari perilaku sumberdaya manusia yang mengedepankan nilai kesopanan dan keramahan, manajemen operasional yang sesuai dengan standar Puskesmas mengacu pada standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lokasi Puskesmas Cukir yang strategis dan mudah dijangkau.
 - b. Faktor-faktor penghambat internal pelayanan kesehatan di Puskesmas Cukir yang pertama adalah kurangnya jumlah tenaga kerja, dimana terjadi ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah kunjungan pasien. Kemudian untuk yang kedua yaitu mengenai tentang keterbatasan sumberdaya. Diketahui bahwa persyaratan bangunan UGD di Puskesmas Cukir masih belum memenuhi standar Puskesmas yang mengacu pada standar Kementerian Kesehatan RI, selain itu juga ditemukan bahwa terdapat ketidaklengkapan jenis obat berdasarkan 144 jenis penyakit yang dapat ditangani oleh Puskesmas. Dan yang ketiga adalah terkait masalah keterbatasan dana dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu mengenai sosialisasi yang kurang berjalan secara optimal sehingga dapat mengganggu kegiatan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti simpulkan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada Puskesmas Cukir adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada Kepala Puskesmas Cukir agar mempertahankan strategi SENYUM dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini dibutuhkan agar kepercayaan masyarakat semakin bertambah terhadap kualitas pelayanan Puskesmas Cukir.
2. Terkait dengan kurangnya jumlah tenaga kerja di Puskesmas Cukir, maka diharapkan harus ada koordinasi serta kerjasama yang baik antara pihak Puskesmas dengan Dinas Kesehatan Jombang untuk memperoleh pemecahan masalah yaitu dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang disesuaikan dengan standar Puskesmas yang mengacu pada standar Kementerian Kesehatan RI.
3. Peneliti menyarankan agar Puskesmas Cukir dapat mengajukan usulan penambahan anggaran dana operasional untuk merombak bangunan UGD sesuai dengan persyaratan bangunan yang mengacu pada Standar Puskesmas yang telah ditentukan serta untuk melengkapi jenis obat yang disesuaikan dengan 144 jenis penyakit yang dapat ditangani oleh pihak Puskesmas.
4. Untuk kedisiplinan pegawai, diharapkan kepala Puskesmas Cukir dapat bersikap lebih tegas dalam menyikapi perilaku pegawai yang pulang sebelum jam kerja berakhir dengan alasan apapun. Hal ini bisa dilakukan

dengan teguran secara langsung ataupun secara tertulis. Diharapkan pula Kepala Puskesmas Cukir lebih mampu berinteraksi secara langsung kepada pasien yang berkunjung sehingga dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan apa saja didalam proses pelayanan yang masih perlu diperbaiki.

